

Framing Media Giant Sea Wall: Penolakan & Legitimasi

Oleh:

M. Hafid Alvandaru (222022000081)

Dosen Pembimbing:

Nur Aini Shofiya Asy`ari, M.I.Kom

Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

11 Mei 2025



Pendahuluan

Media massa dalam era digital telah bertransformasi menjadi agen konstruksi realitas yang sangat berpengaruh, khususnya dalam membingkai isu-isu strategis nasional yang kompleks seperti proyek Giant Sea Wall Jakarta.

Alasan peneliti memilih media Tempo.co dan CNN Indonesia adalah karena berdasarkan laporan survei Reuters Institute terbaru bertajuk Digital News Report 2023, kedua media tersebut masuk dalam daftar media yang paling dipercaya di Indonesia. Tempo berada pada urutan ke-6 dengan tingkat kepercayaan sebesar 60% sementara, CNN Indonesia berada pada urutan ke-2 dengan tingkat kepercayaan sebesar 68%.

Kedua media ini dikenal memberikan liputan yang mendalam dan berimbang terhadap isu-isu kompleks, termasuk pembangunan infrastruktur besar seperti Giant Sea Wall. Tempo misalnya, sering menggunakan berbagai narasumber terpercaya dan data yang valid dalam pemberitaannya, sedangkan CNN Indonesia menonjolkan analisis yang mengaitkan isu lokal dengan konteks global.

Analisis framing dilakukan terhadap artikel berita yang terbit pada bulan November 2024, yang membahas fokus latar belakang dan dampak dari pembangunan Giant Sea Wall di media online Tempo dan CNN Indonesia. Pemilihan Bulan November tahun 2024 adalah dikarenakan isu ini sedang mencuat bertepatan dengan kebijakan Presiden Prabowo Subianto yang ingin segera merealisasikan proyek strategis nasional (giant sea wall) tersebut.

Gap Penelitian

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Object Penelitian	Teori yang Dipakai
1	Nanda Aullia Faujiah dan Rubiyanah	Analisis Framing Pemberitaan Konflik Agraria Kulon Progo terkait Pembangunan Bandara Yia Pada Medcom.id dan Tirto.id (2020)	Konflik mengenai pembangunan bandara Yogyakarta International Airport (YIA) yang melibatkan rakyat, pengusaha (pemilik modal) dan pemerintah.	Medcom.id dan Tirto.id	Analisis framing model Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicky
2	Irza Triamanda, Tri Widya Ningrum, dan Bomaseta Aadiyaatloka Nalendra	Analisis Framing Pemberitaan Pemindahan Ibu Kota Negara Baru pada Media Online CNN Indonesia (2023)	Pemberitaan mengenai pemindahan IKN Nusantara.	CNN Indonesia	Analisis framing model Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicky
3	Bani Adam	Pemberitaan Pembangunan Bendungan Di Desa Wadas Pada Kompas.Com Dan Viva.Co.Id (Analisis Framing Robert N. Entman) (2022)	Pemberitaan mengenai pembangunan bendungan di Desa Wadas	Kompas.com dan Viva.co.id	Analisis framing model Robert M. Entmant
4	Sifi Ariffani	Analisis Framing Pemberitaan Polemik Pembangunan Kereta Cepat Jakarta Bandung Pada Artikel Kompas.Com Dan Liputan6.Com (2024)	Pemberitaan Polemik Pembangunan Kereta Cepat Jakarta Bandung	Kompas.Com Dan Liputan6.Com	Analisis framing Robert M. Entmant

Novelty (Kebaruan)

Gap penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada fokus pemberitaan peristiwa yakni, *Giant Sea Wall*. Alasan peneliti menggunakan penelitian ini untuk memudahkan peneliti dalam menggambarkan bagaimana mengaplikasikan teori yang akan digunakan.

Rumusan Masalah, Tujuan & Manfaat Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana media Tempo.co dan CNN Indonesia mengkonstruksi realitas terkait proyek Giant Sea Wall ditinjau dari perspektif analisis framing.

tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang bagaimana media Tempo.co dan CNN Indonesia mengkonstruksi realitas terkait proyek strategis nasional Giant Sea Wall ditinjau dari perspektif analisis framing.

Manfaat teoritis penelitian ini memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan teori analisis framing dan studi komunikasi, khususnya pada ranah kajian media daring dan konstruksi isu strategis nasional. Serta manfaat praktis dapat memberikan pemahaman komprehensif kepada masyarakat luas tentang bagaimana media membingkai dan mengkonstruksi isu-isu strategis nasional, khususnya terkait proyek Giant Sea Wall.

Metode

- Tipe Penelitian: Kualitatif Dekskriptif
- Teknik Pengumpulan Data: Observasi dan Dokumentasi
- Teori analisis framing model Robert N. Entman yang dimana perangkat analisis Entman ini memiliki empat elemen analisis yaitu:

Define problem (mendefinisikan masalah)

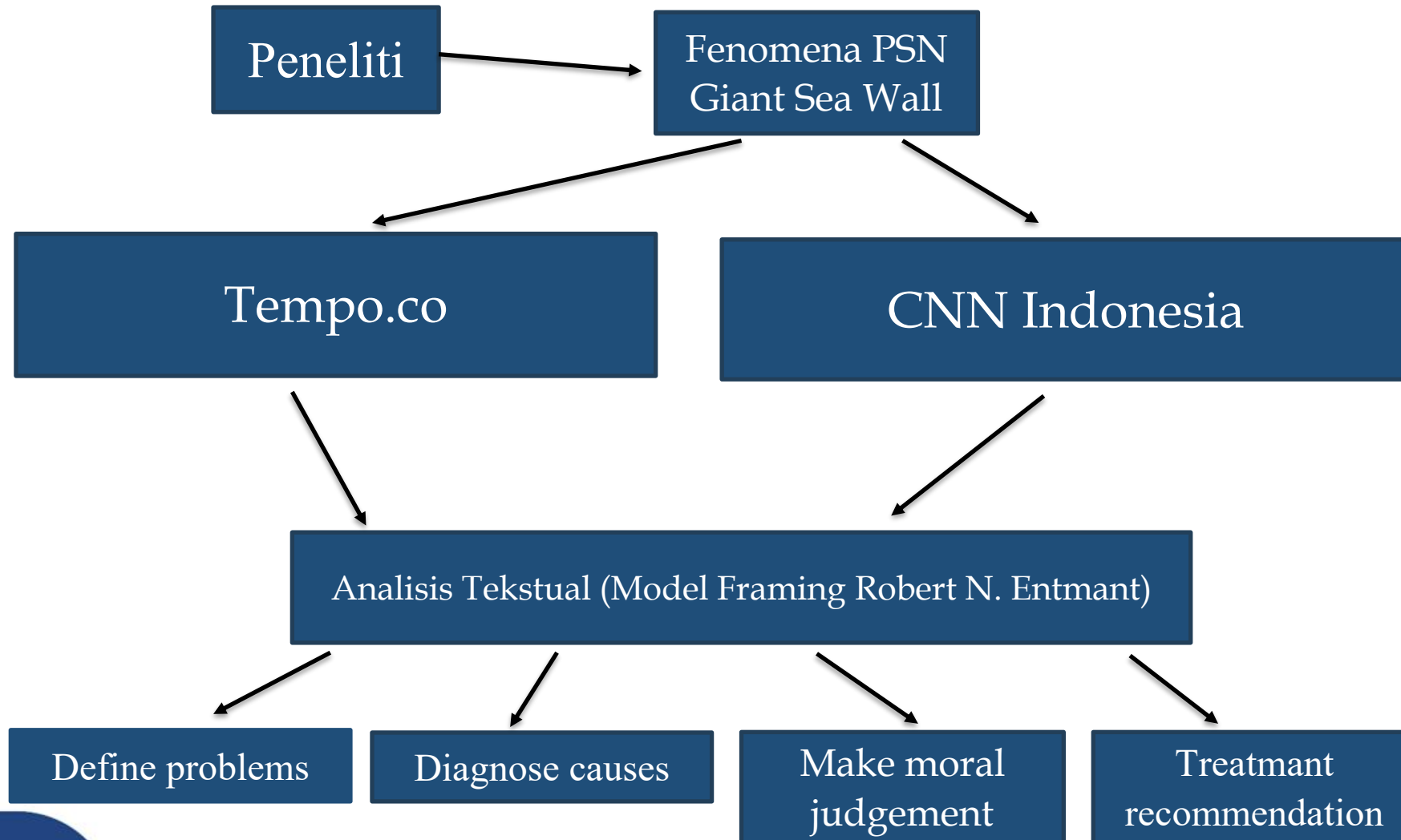
Diagnose causes (mendiagnosis penyebab)

Make moral judgement (membuat penilaian moral)

Treatmant recommendation (rekomendasi penanganan).

- Teknik Keabsahan Data Moleong, Kecukupan referensi.

Kerangka Berpikir



Objek & Subjek

Objek penelitian ini adalah *framing Giant Sea Wall* Jakarta pada media Tempo dan CNN Indonesia, proyek ambisius pembangunan tanggul laut raksasa yang direncanakan di sepanjang pesisir utara Indonesia, khususnya Jakarta

Subjek penelitian ini adalah teks berita daring tentang mega proyek pembangunan tanggul laut raksasa yang dirancang untuk melindungi wilayah pesisir Pantai Utara Jawa (Pantura) dari ancaman banjir, erosi, dan dampak negatif lainnya akibat perubahan iklim serta aktivitas manusia. Analisis framing dilakukan terhadap artikel berita yang terbit pada bulan November 2024, yang membahas fokus pembangunan Giant Sea Wall di media online Tempo dan CNN Indonesia.

	ARTIKEL BERITA MEDIA TEMPO	ARTIKEL BERITA MEDIA CNN INDONESIA
Artikel 1	"Prabowo Mau Bikin Giant Sea Wall, Untuk Apa?" (1 November 2024)	"Studi: RI Masuk Jajaran Teratas Negara Paling Cepat Tenggelam di Dunia" (11 November 2024)
Artikel 2	"Mengenal Proyek Giant Sea Wall, Salah Satu yang Dibahas Prabowo dengan Xi Jinping" (12 November 2024)	"Apakah Giant Sea Wall Solusi Cegah Jawa Tenggelam? Ini Kata Pakar" (8 November 2024)
Artikel 3		"Perlukah Giant Sea Wall Banten-Jawa Timur Rp700 T Dibangun?" (19 Nov 2024)

Hasil Penelitian

Analisis Framing Media **TEMPO**

1. **Artikel 1** : “Prabowo Mau Bikin Giant Sea Wall, Untuk Apa?” (1 November 2024)

Define Problems: Artikel ini mendefinisikan masalah utama sebagai ancaman banjir rob dan penurunan muka tanah di Pantai Utara Jawa yang sangat mengkhawatirkan, dengan penurunan tanah mencapai 1 hingga 25 sentimeter per tahun dan peningkatan permukaan air laut sebesar 1 hingga 15 sentimeter per tahun.

Diagnose Causes: Meskipun artikel memaparkan data statistik mengenai penurunan muka tanah dan banjir rob, ia tidak mengidentifikasi penyebabnya, seperti perubahan iklim dan ekstraksi air tanah berlebihan, serta tidak menjelaskan keterlambatan realisasi proyek Giant Sea Wall yang sudah direncanakan sejak 1994.

Make Moral Judgment: Artikel menyiratkan urgensi untuk mengatasi masalah penurunan muka tanah dan banjir rob sebagai tanggung jawab pemerintah untuk melindungi ekonomi dan kehidupan jutaan masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut, mengingat dampak serius terhadap berbagai kawasan industri dan perekonomian.

Treatment Recommendation: Artikel membingkai pembangunan Giant Sea Wall sebagai solusi utama untuk mengatasi masalah tersebut, dengan rencana pembangunan yang melibatkan sektor swasta dan investor asing, serta dukungan dari Presiden Prabowo untuk pelaksanaan proyek yang lebih serius dan cepat.

Hasil Penelitian

Analisis Framing Media **TEMPO**

2. **Artikel 2** : “Mengenal Proyek Giant Sea Wall, Salah Satu yang Dibahas Prabowo dengan Xi Jinping” (12 November 2024)

Define Problems: Artikel ini membingkai permasalahan utama sebagai ancaman serius terhadap kelestarian wilayah Pantai Utara Jawa yang memerlukan solusi infrastruktur besar, dengan penurunan muka tanah mencapai 1-25 sentimeter per tahun dan peningkatan permukaan air laut 1-15 sentimeter per tahun, serta dampak negatif terhadap aktivitas ekonomi dan kehidupan masyarakat.

Diagnose Causes: Artikel menyoroti perubahan iklim dan penurunan permukaan tanah sebagai penyebab utama masalah, sambil secara implisit mengarahkan penyebab keterlambatan proyek kepada kebijakan pemerintahan sebelumnya, yang diungkapkan melalui pertanyaan mengenai kurangnya kemajuan selama sepuluh tahun.

Make Moral Judgment: Proyek Giant Sea Wall dibingkai sebagai "proyek strategis nasional" yang menjadi tanggung jawab moral untuk melindungi kawasan industri dan kehidupan masyarakat, dengan penekanan pada proaktivitas pemerintahan Prabowo dalam mengatasi masalah yang tertunda dan implikasi kegagalan moral pemerintahan sebelumnya.

Treatment Recommendation: Artikel menyajikan implementasi proyek Giant Sea Wall melalui pendekatan komprehensif yang melibatkan tiga fase pembangunan dan kerjasama internasional, khususnya dengan Tiongkok, serta kolaborasi antara pemerintah dan swasta untuk menjadikan proyek ini sebagai solusi teknis dan katalisator pengembangan ekonomi baru.

Hasil Penelitian

Analisis Framing Media



1. **Artikel 1** : “Studi: RI Masuk Jajaran Teratas Negara Paling Cepat Tenggelam di Dunia” (11 November 2024)

Define Problems: Artikel ini mendefinisikan masalah utama sebagai ancaman penurunan muka tanah yang sangat tinggi di Indonesia, menempatkan negara ini di urutan kedua dunia setelah China, dengan 844 kilometer persegi daratan mengalami penurunan lebih dari 5 milimeter per tahun, dan Semarang mengalami penurunan hingga 20-30 milimeter per tahun, yang dapat mengakibatkan tenggelamnya wilayah pesisir utara Jawa.

Diagnose Causes: Penyebab penurunan muka tanah tidak dijelaskan secara eksplisit untuk Indonesia, tetapi artikel menyinggung bahwa di China penyebabnya adalah beban infrastruktur dan eksploitasi air tanah, serta mengaitkan masalah ini dengan perubahan iklim dan kenaikan permukaan air laut global yang mencapai 3,3 mm per tahun menurut NASA.

Make Moral Judgment: Artikel menilai penurunan muka tanah sebagai "emergency" yang memerlukan tindakan segera, dengan kecemasan dan urgensi yang ditunjukkan melalui konsekuensi seperti hilangnya tanah, ketidakamanan air, kerusakan infrastruktur, dan pemindahan penduduk, serta mencatat keputusan pemerintah untuk memindahkan ibu kota dari Jakarta ke Kalimantan sebagai respons terhadap masalah ini.

Treatment Recommendations: Artikel menawarkan rekomendasi penanganan masalah dengan penekanan pada rencana pembangunan tanggul laut raksasa dari Banten hingga Jawa Timur yang diusulkan oleh Presiden Prabowo Subianto sebagai proyek jangka panjang yang harus segera dimulai, serta menyebutkan solusi lain seperti evaluasi ulang penggunaan air dan infrastruktur serta upaya membangun ketahanan dalam perencanaan kota.

Hasil Penelitian

Analisis Framing Media



2. Artikel 2 : “Apakah Giant Sea Wall Solusi Cegah Jawa Tenggelam? Ini Kata Pakar” (8 November 2024)

Define Problems: Artikel mendefinisikan permasalahan tenggelamnya wilayah pesisir utara Jawa sebagai isu kompleks dan multidimensi yang memerlukan pendekatan beragam sesuai karakteristik tiap wilayah, dengan mengutip pendapat Dicky Muslim yang menyatakan bahwa "pembangunan tanggul tidak bisa dijadikan satu solusi untuk seluruh wilayah pesisir" dan studi dari Deltares yang menilai perlindungan 1500 kilometer garis pantai utara dengan infrastruktur keras "kurang memungkinkan" karena masalah pendanaan.

Diagnose Causes: Artikel membingkai masalah dengan pendekatan ilmiah yang mengidentifikasi dua penyebab utama tenggelamnya wilayah pesisir, yaitu kenaikan muka air laut dan penurunan muka tanah, serta menyoroti eksploitasi air tanah berlebihan sebagai faktor signifikan yang berkontribusi hingga 6 cm per tahun, lebih besar dibandingkan kompaksi alami dan beban infrastruktur, dengan kutipan dari pakar Heri Andreas yang menegaskan dampak penyedotan air tanah di Jakarta.

Make Moral Judgment: Meskipun tidak secara eksplisit, artikel membingkai perlunya pendekatan berkelanjutan dan ilmiah dalam mengatasi masalah ini dengan meragukan efektivitas proyek tanggul raksasa sebagai solusi tunggal, mengutip Dicky Muslim yang menyatakan bahwa "pembangunan benteng kurang efisien untuk solusi jangka panjang" dan menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya untuk proyek besar ini mungkin bukan keputusan optimal.

Treatment Recommendation: Artikel menawarkan solusi yang beragam dan spesifik untuk setiap wilayah, menekankan bahwa relokasi masyarakat di kota-kota pesisir utara Jawa mungkin merupakan solusi jangka panjang yang lebih berkelanjutan, serta menyarankan pentingnya mengatasi akar permasalahan seperti eksploitasi air tanah berlebihan daripada hanya membangun infrastruktur untuk mengatasi gejala.

Hasil Penelitian

Analisis Framing Media



3. Artikel 3 : “Perlukah Giant Sea Wall Banten-Jawa Timur Rp700 T Dibangun?” (19 Nov 2024)

Define Problems: Artikel ini mendefinisikan masalah sebagai perdebatan tentang kelayakan pembangunan tanggul laut raksasa dari Banten hingga Jawa Timur dengan biaya sekitar Rp700 triliun, mempertanyakan apakah proyek infrastruktur besar ini merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi risiko bencana perubahan iklim di Pantai Utara Jawa, khususnya abrasi dan banjir pesisir, dengan menghadapi pernyataan pemerintah yang mempromosikan proyek ini sebagai kebutuhan mendesak terhadap pandangan kritis para ahli yang meragukan efektivitas dan keberlanjutannya.

Diagnose Causes: Artikel mengidentifikasi penyebab masalah yang saling terkait, yaitu ancaman tenggelamnya wilayah Pantura Jawa akibat kenaikan permukaan air laut dan penurunan muka tanah, dengan Hashim Djojohadikusumo menggambarkan situasi ini sebagai "emergency" dan menyoroti masalah pendanaan yang kompleks, di mana Menteri Pekerjaan Umum Dody Hanggodo mengakui bahwa "tidak mudah memang membangun giant sea wall" karena biaya pembangunan yang besar.

Make Moral Judgment: Artikel menyajikan penilaian moral yang kontras antara pemerintah yang menggambarkan pembangunan tanggul sebagai tindakan darurat yang tak terhindarkan dan para ahli yang mengkritik proyek tersebut, dengan Nirwono Yoga secara tegas menyatakan bahwa "Proyek giant sea wall sebaiknya dibatalkan" karena tidak selaras dengan semangat pembangunan berkelanjutan, menggambarkan proyek ini sebagai pilihan kebijakan yang tidak bijaksana.

Treatment Recommendation: Artikel menyajikan rekomendasi penanganan yang berbeda, di mana pemerintah mengusulkan pembangunan giant sea wall dengan skema public private partnership dan fokus awal pada Jakarta, sementara para ahli merekomendasikan pembatalan proyek dan pencarian alternatif yang lebih berkelanjutan, termasuk penataan ulang tata ruang di wilayah pesisir, penyediaan rusunawa, dan pemindahan masyarakat di kota-kota pesisir yang terlalu padat, serta menyoroti keraguan tentang skema pendanaan yang menarik bagi investor swasta.

Pembahasan - Define Problems

Hasil perbandingan framing dari dua artikel **Tempo**, dan tiga artikel **CNN Indonesia**, antara lain :

Pembingkaian Permasalahan (Define Problems)

Tempo dan CNN Indonesia sama-sama mengakui ancaman penurunan muka tanah dan banjir rob sebagai permasalahan utama di wilayah Pantai Utara Jawa. Namun, terdapat perbedaan penekanan dalam cara kedua media membingkai urgensi dari permasalahan ini.

TEMPO	CNN Indonesia
<p>Tempo cenderung membingkai permasalahan dengan menekankan aspek ekonomi dan infrastruktur.</p> <p>Media ini menyoroti dampak terhadap kawasan industri, kawasan ekonomi khusus, dan aktivitas ekonomi nasional.</p> <p>Pembingkaian ini konsisten dalam kedua artikel Tempo yang menguatkan narasi bahwa GSW merupakan "proyek strategis nasional" untuk melindungi aset ekonomi penting.</p>	<p>CNN Indonesia membingkai permasalahan dengan pendekatan yang lebih kompleks dan multidimensi. Pada artikel pertama, CNN Indonesia menggambarkan Indonesia sebagai "negara paling cepat tenggelam di dunia" untuk menekankan urgensi masalah.</p> <p>pada artikel kedua dan ketiga, CNN Indonesia mulai mempertanyakan efektivitas GSW sebagai solusi tunggal dengan mengutip berbagai ahli yang menyarankan pendekatan yang lebih beragam dan spesifik sesuai karakteristik tiap wilayah.</p>

Pembahasan - Diagnose Causes

Hasil perbandingan framing dari dua artikel **Tempo**, dan tiga artikel **CNN Indonesia**, antara lain :

Identifikasi Penyebab (Diagnose Causes)

Terdapat perbedaan signifikan dalam cara kedua media mengidentifikasi penyebab permasalahan.

TEMPO	CNN Indonesia
Tempo tidak secara eksplisit mengidentifikasi penyebab penurunan muka tanah dan banjir rob dalam artikelnya. Media ini lebih berfokus pada menyajikan data statistik tentang fenomena tersebut tanpa menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor penyebabnya.	<p>CNN Indonesia mengeksplorasi penyebab masalah secara lebih mendalam dan ilmiah. Media ini mengidentifikasi dua penyebab utama: kenaikan muka air laut dan penurunan muka tanah.</p> <p>CNN Indonesia juga mengelaborasi faktor-faktor penyebab penurunan tanah, dengan menonjolkan eksploitasi air tanah berlebihan sebagai faktor paling signifikan, berkontribusi hingga 6 cm per tahun menurut penelitian yang dikutip.</p>

Pembahasan - Make Moral Judgment

Hasil perbandingan framing dari dua artikel **Tempo**, dan tiga artikel **CNN Indonesia**, antara lain :

Penilaian Moral (Make Moral Judgment)

Perbedaan signifikan juga terlihat dalam penilaian moral yang dibangun oleh kedua media.

TEMPO	CNN Indonesia
<p>Tempo cenderung membangun narasi positif terhadap pemerintahan Prabowo yang digambarkan proaktif mengatasi masalah yang tertunda.</p> <p>Media ini juga menyiratkan kegagalan moral pemerintahan sebelumnya yang tidak menindaklanjuti proyek penting ini selama satu dekade, seperti terlihat dari kutipan Hashim Djojohadikusumo yang mempertanyakan "ada apa selama sepuluh tahun tidak ada kemajuan."</p>	<p>Pada artikel kedua dan ketiga, membangun keraguan terhadap efektivitas dan kebijaksanaan proyek tanggul raksasa sebagai solusi tunggal.</p> <p>Media ini memberikan ruang lebih besar untuk penilaian moral dari para ahli yang mengkritik proyek tersebut, seperti kutipan dari Pengamat Tata Kota Nirwono Yoga yang secara tegas menyatakan bahwa "Proyek giant sea wall sebaiknya dibatalkan dan tidak diteruskan. Proyek ini sama sekali tidak selaras dengan semangat pembangunan berkelanjutan."</p>

Pembahasan - Treatment Recommendation

Hasil perbandingan framing dari dua artikel **Tempo**, dan tiga artikel **CNN Indonesia**, antara lain :

Rekomendasi Penanganan (Treatment Recommendation)

Perbedaan paling mencolok antara kedua media terlihat dalam rekomendasi penanganan yang disajikan.

TEMPO	CNN Indonesia
<p>Tempo secara konsisten membingkai pembangunan Giant Sea Wall sebagai solusi utama untuk mengatasi masalah.</p> <p>Media ini mempromosikan pendekatan komprehensif melalui tiga fase pembangunan yang dijelaskan secara terstruktur, serta menekankan pentingnya kerjasama internasional, khususnya dengan Tiongkok.</p>	<p>Media ini mengutip pandangan bahwa relokasi mungkin merupakan solusi jangka panjang yang lebih berkelanjutan, dan bahwa perlu adanya solusi spesifik untuk setiap wilayah, bukan pendekatan seragam di sepanjang pesisir utara.</p> <p>CNN Indonesia juga menyoroti keraguan tentang skema pendanaan proyek, dengan analisis bahwa swasta hanya akan tertarik jika ada imbalan seperti konsesi lahan reklamasi.</p>

Kesimpulan

- Penelitian ini menganalisis perbedaan framing dua media Indonesia terhadap proyek Giant Sea Wall untuk mengatasi tenggelamnya Pantai Utara Jawa:
- **Tempo:** Membingkai proyek sebagai solusi krusial dan mendesak, mengkritik pemerintahan sebelumnya yang menunda proyek, dan memposisikan pemerintahan Prabowo secara positif sebagai pihak yang proaktif.
- **CNN Indonesia:** Menggunakan pendekatan kritis dan ilmiah dengan menghadirkan perspektif akademisi, mempertanyakan efektivitas solusi tunggal, dan menekankan perlunya solusi komprehensif termasuk mengatasi akar masalah seperti eksploitasi air tanah berlebihan.
- **Kesimpulan:** Perbedaan framing mencerminkan posisi politik media yang berbeda - Tempo mendukung megaprojek pemerintah, sementara CNN Indonesia mengkritisi pendekatan tersebut dan mempengaruhi penentu kebijakan solusi berkelanjutan yang lebih beragam, termasuk opsi relokasi penduduk.

Kontribusi Penelitian

Kontribusi hasil penelitian ini untuk kajian isi media terletak pada kemampuannya menunjukkan bagaimana media bisa membentuk cara pandang publik terhadap suatu kebijakan penting. Lewat perbandingan antara Tempo dan CNN Indonesia, penelitian ini memperlihatkan bahwa media tidak hanya menyampaikan informasi, tapi juga memilih sudut pandang tertentu dalam memberitakan isu. Tempo, misalnya, menekankan urgensi dan pentingnya proyek Giant Sea Wall, seolah mengajak pembaca untuk mendukung langkah pemerintah. Sementara CNN Indonesia mengajak pembaca berpikir lebih kritis, dengan menghadirkan pandangan ilmiah dan menyoroti tantangan di balik proyek tersebut. Dengan begitu, penelitian ini membantu kita memahami bahwa dalam kajian isi media, penting untuk melihat bagaimana narasi dibentuk, siapa yang diberi suara, dan bagaimana hal itu bisa memengaruhi persepsi masyarakat terhadap kebijakan publik.

